

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei pada penelitian kuantitatif dapat dikatakan sebagai metode untuk mendeskripsikan fenomena dalam bentuk sikap, pendapat, perilaku, dsb. Metode ini dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang dikaji yaitu untuk mengkaji persepsi mahasiswa ilmu perpustakaan mengenai profesi pustakawan sekolah, seperti yang dikemukakan Creswell (2012, hlm. 21) menyatakan bahwa “Desain survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti mengelola survei atau kuesioner kepada sekelompok kecil orang (disebut sampel) untuk mengidentifikasi gejala atau fenomena dalam sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik sekelompok besar orang (disebut populasi)”. Hasil penelitian dirincikan secara jelas ke dalam bentuk numerik atau statistika. Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu persepsi mahasiswa tentang profesi pustakawan sekolah.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan Mahasiswa dari tiga Program Studi Ilmu Perpustakaan, yaitu Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Pendidikan Indonesia, Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Negeri Malang, dan Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang. Di sini peneliti memilih tiga program studi tersebut karena ketiga program studi berada dalam ranah Perguruan Tinggi yang bernaung di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) hal ini sejalan dengan pembahasan peneliti yaitu mengenai profesi pustakawan di lingkup pendidikan sekolah.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah keseluruhan dari jumlah kelompok, yakni suatu kelompok atau individu yang akan dijadikan subjek dalam penelitian. Adapun populasi yang

dilibatkan pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pada masing-masing program studi, yakni Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Pendidikan Indonesia, Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Negeri Malang, dan Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang, data yang diambil berdasarkan pangkalan data pendidikan tinggi yang dipublikasikan oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data dari responden yang dijadikan sampel. Jumlah populasi dalam penelitian ini dirincikan dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi

No.	Nama Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	Perpustakaan dan Sains Informasi (UPI)	198
2	Ilmu Perpustakaan (UM)	225
3	Perpustakaan dan Ilmu Informasi (UNP)	190
	Jumlah	613

3.3.2 Sampel

Sampel digunakan guna mewakili populasi sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Dalam teknik pengambilan sampling, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel secara Area Sampling (*Cluster Sampling*). Teknik pengambilan sampling tersebut digunakan karena melihat populasi yang cukup besar dalam hal ini terdapat beberapa universitas dan beberapa angkatan maka peneliti menentukan salah satu angkatan dari sumber data seperti yang diungkapkan Arikunto (2013, hlm. 36) menyatakan bahwa “teknik area sampling (*Cluster Sampling*) dilakukan apabila ada perbedaan wilayah antara wilayah satu dengan lainnya dalam populasi”.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih angkatan 2016 sebagai sampel karena mahasiswa pada angkatan tersebut akan memasuki tingkat akhir serta memiliki banyak pengalaman dalam hal observasi maupun praktik di lapangan. Selain itu, dilihat dari data lapangan bahwa di salah satu program studi ilmu

perpustakaan angkatan pertama pada program studi tersebut ialah angkatan 2016. Jumlah sampel dalam penelitian ini dirincikan dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

No.	Nama Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1	Perpustakaan dan Sains Informasi (UPI)	43
2	Ilmu Perpustakaan (UM)	50
3	Perpustakaan dan Ilmu Informasi (UNP)	33
Jumlah		126

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan sebagai suatu petunjuk guna mengetahui bagaimana mengukur satu variabel. Maka akan dijelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1) Persepsi mahasiswa ilmu perpustakaan

Persepsi dalam penelitian ini ialah guna mengetahui bagaimana pendapat, pandangan atau penilaian mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan mengenai profesi pustakawan sekolah. Sedangkan, mahasiswa ilmu perpustakaan dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan ilmu perpustakaan di tiga universitas yang bernaung di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yakni Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Negeri Padang..

2) Profesi pustakawan sekolah

Dalam penelitian ini, profesi pustakawan sekolah mengacu pada teori Green (2011) mengenai profesionalisme, suatu profesi dapat dikatakan profesional apabila profesi tersebut ada sebagai penyedia layanan, memiliki kompetensi, serta memiliki aspek kinerja.

3) Pustakawan sekolah

Dalam penelitian ini, pustakawan sekolah yang dimaksud ialah tenaga perpustakaan sekolah baik seseorang yang memiliki latar belakang

pendidikan ilmu perpustakaan ataupun hanya sebagai tenaga atau guru pustakawan yang diberi tugas untuk mengelola perpustakaan sekolah.

3.5 Instrumen Penelitian

Tolok ukur keberhasilan dalam suatu penelitian dapat ditentukan oleh instrumen yang digunakan dalam penelitian. Data serta informasi yang diperoleh dalam suatu penelitian akan sangat bergantung pada instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti, sebagai salah satu alat untuk mengumpulkan serta memperoleh data yang diperlukan dari responden yang bersangkutan.

Pada penelitian ini dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner sebagai sumber data primer. Dengan skala penilaian kuesioner yaitu menggunakan skala semantik diferensial (*semantic differential scale*). Instrumen penelitian dengan menggunakan skala semantik diferensial ialah skala yang digunakan untuk mengukur sikap dengan semantik yang berisikan karakteristik bipolar (dua kutub). Pertanyaan atau pernyataan yang dapat dijawab dalam bentuk 2 karakteristik dengan beberapa rentang nilai. Dalam penelitian ini skala diferensial semantik dapat di gambarkan sebagai berikut.

Belum dimiliki	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sangat dimiliki
-----------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	------------------------

Gambar 3.1 Skala Semantik Diferensial

Riduwan (2013, hlm. 18)

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat tertutup dan terbuka. Pada kuesioner tertutup pernyataan telah disediakan alternatif jawaban yang nantinya akan dipilih oleh responden. Untuk mempermudah responden dalam mengisi serta jawaban yang diharapkan ialah jawaban yang pasti, peneliti memberikan kriteria penilaian guna memperjelas jawaban responden yang diberikan. Hal tersebut pula dilakukan guna membedakan penilaian mulai dari penilaian nomor 1 sampai 9. Kriteria penilaian ialah seperti berikut.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian

Pilihan Penilaian	Kriteria Penilaian
1	Belum dimiliki
2	Belum dimiliki namun tahu
3	Kurang dimiliki
4	Kurang dimiliki namun terampil
5	Cukup dimiliki namun belum terampil
6	Cukup dimiliki
7	Dimiliki namun belum terampil
8	Dimiliki dengan terampil
9	Sangat dimiliki

Setelah itu, instrumen dibuatkan kisi-kisi untuk memudahkan dalam penyusunan pertanyaan yang akan diajukan pada sampel penelitian. Kisi-kisi dalam penyusunan instrumen akan menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari berbagai data yang akan diambil. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini ialah merupakan hasil konstruksi peneliti yang diambil dari berbagai teori yang berkaitan. Diantaranya sebagai berikut.

- 1) Kompetensi tenaga perpustakaan sekolah yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah untuk 6 dimensi sebagai indikator kompetensi tenaga perpustakaan sekolah/madrasah;
- 2) Kompetensi pustakawan sekolah profesional yang tertuang dalam IFLA tentang School Library Guidelines yang dikaitkan dengan Permendiknas Nomor 25 Tahun 2008 mengenai 6 dimensi kompetensi Tenaga perpustakaan sekolah/madrasah;
- 3) Pengelolaan Perpustakaan di dalamnya membahas karakteristik layanan perpustakaan yang berkualitas dilihat dari sumber daya manusia untuk indikator kemampuan pustakawan di bidang layanan (Rahayuningsih, 2007, hlm. 86);

- 4) Nawawi (2005, hlm. 380) membahas mengenai kinerja pustakawan di perpustakaan untuk indikator kinerja pustakawan/tenaga perpustakaan sekolah.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Item
		Kompetensi Manajerial	1, 2, 3, 4, 5, 6.
	Persepsi mahasiswa tentang profesi pustakawan sekolah dilihat berdasarkan kompetensi pustakawan.	Kompetensi	7, 8, 9, 10, 11, 12,
		Pengelolaan	13, 14, 15, 16, 17,
		Informasi	18, 19, 20, 21, 22.
	Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Pustakawan Sekolah	Kompetensi kependidikan	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32,
			33, 34, 35, 36, 37.
		Kompetensi Kepribadian	38, 39.
		Kompetensi Sosial	40, 41.
		Kompetensi Pengembangan Profesi	42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49.
	Persepsi mahasiswa tentang profesi pustakawan sekolah dilihat berdasarkan kemampuan	Kesopanan dan keramahan	50, 51, 52.
		Tanggungjawab	53, 54, 55, 56, 57.
		Empati, wajar, dan adil dalam memecahkan	58, 59, 60, 61, 62, 63, 64.

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	No. Item
	pustakawan sebagai penyedia layanan.	masalah dan menangani keluhan pengguna	Profesional 65,66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75.
	Persepsi mahasiswa tentang profesi pustakawan sekolah dilihat berdasarkan kinerja pustakawan	Sikap	76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87.
		Keterampilan	88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96.
		Pengetahuan	97, 98, 99, 100.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas ialah tingkatan dimana suatu instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan guna mengetahui kelayakan serta ketepatan dengan bantuan alat ukur. Untuk itu, pada penelitian ini perlu dilakukan uji validitas konstruk untuk melihat valid tidaknya instrumen penelitian yang telah peneliti buat melalui pendapat ahli dalam bidangnya (*expert judgment*) hal tersebut dilakukan agar instrumen yang akan diujikan tidak bias. Instrumen dikonstruksi ke dalam aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori-teori tertentu yang sesuai dalam mewakili apa yang diteliti dengan bidang keilmuan, setelah itu dikonsultasikan dengan ahli. Uji validitas ini dilakukan pada satu orang ahli dengan tiga aspek penilaian yakni kesesuaian dengan kisi-kisi, penyampaian informasi dan penggunaan kata/tata bahasa.

Berikut adalah tabel penilaian *expert judgment* terhadap instrumen penelitian.

Tabel 3.5
Penilaian Expert Judgment

No	Aspek/Komponen	Penilaian			Saran untuk Perbaikan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Kesesuaian dengan kisi-kisi	√			
2.	Penyampaian informasi	√			
3.	Penggunaan kata/tata bahasa	√			

Setelah peneliti melakukan uji validitas oleh *expert judgment*, peneliti mengujicobakan instrumen kepada 15 responden. Selanjutnya, melakukan uji validitas menggunakan IBM *SPSS Statistics 20* dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Berikut ialah rumus yang digunakan dalam melakukan uji validitas instrumen.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefesien korelasi

n : Jumlah responden

x : Skor tiap item

y : Skor seluruh item

Hasil perhitungan tersebut akan menunjukkan item-item soal valid dan tidak valid. Item soal yang valid akan diujikan kepada responden sedangkan untuk item soal yang tidak valid akan diperbaiki kembali atau bahkan tidak digunakan. Berikut ialah kriteria yang menunjukkan instrumen dapat dikatakan valid atau tidak.

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka item pernyataan dikatakan valid
- b. jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka item pernyataan dikatakan tidak valid

Berikut ini ialah hasil uji validitas instrumen menggunakan IBM SPSS Statistics 20.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas

No. Item	r hitung	r tabel N=15, a=5%	Keterangan
1	0,663	0,514	VALID
2	0,580	0,514	VALID
3	0,379	0,514	TIDAK VALID
4	0,485	0,514	TIDAK VALID
5	0,202	0,514	TIDAK VALID
6	0,506	0,514	TIDAK VALID
7	0,630	0,514	VALID
8	0,246	0,514	TIDAK VALID
9	0,539	0,514	VALID
10	0,600	0,514	VALID
11	0,195	0,514	TIDAK VALID
12	0,499	0,514	TIDAK VALID
13	0,316	0,514	TIDAK VALID
14	0,320	0,514	TIDAK VALID
15	0,474	0,514	TIDAK VALID
16	0,251	0,514	TIDAK VALID
17	0,535	0,514	VALID
18	0,270	0,514	TIDAK VALID
19	0,535	0,514	VALID
20	0,664	0,514	VALID
21	0,349	0,514	TIDAK VALID

No. Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel N=15, a=5%	Keterangan
22	0,616	0,514	VALID
23	0,761	0,514	VALID
24	0,569	0,514	VALID
25	0,621	0,514	VALID
26	0,786	0,514	VALID
27	0,565	0,514	VALID
28	0,626	0,514	VALID
29	0,559	0,514	VALID
30	0,397	0,514	TIDAK VALID
31	0,388	0,514	TIDAK VALID
32	0,613	0,514	VALID
33	0,694	0,514	VALID
34	0,603	0,514	VALID
35	0,545	0,514	VALID
36	0,222	0,514	TIDAK VALID
37	0,461	0,514	TIDAK VALID
38	0,729	0,514	VALID
39	0,817	0,514	VALID
40	0,611	0,514	VALID
41	0,694	0,514	VALID
42	0,556	0,514	VALID
43	0,627	0,514	VALID
44	0,613	0,514	VALID
45	0,745	0,514	VALID
46	0,821	0,514	VALID
47	0,746	0,514	VALID
48	0,603	0,514	VALID
49	0,782	0,514	VALID
50	0,496	0,514	TIDAK VALID

No. Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel N=15, a=5%	Keterangan
51	0,638	0,514	VALID
52	0,699	0,514	VALID
53	0,764	0,514	VALID
54	0,805	0,514	VALID
55	0,471	0,514	TIDAK VALID
56	0,679	0,514	VALID
57	0,476	0,514	TIDAK VALID
58	0,799	0,514	VALID
59	0,768	0,514	VALID
60	0,490	0,514	TIDAK VALID
61	0,745	0,514	VALID
62	0,666	0,514	VALID
63	0,856	0,514	VALID
64	0,531	0,514	VALID
65	0,701	0,514	VALID
66	0,724	0,514	VALID
67	0,764	0,514	VALID
68	0,611	0,514	VALID
69	0,680	0,514	VALID
70	0,575	0,514	VALID
71	0,754	0,514	VALID
72	0,570	0,514	VALID
73	0,756	0,514	VALID
74	0,673	0,514	VALID
75	0,636	0,514	VALID
76	0,441	0,514	TIDAK VALID
77	0,450	0,514	TIDAK VALID
78	0,568	0,514	VALID
79	0,676	0,514	VALID

No. Item	r hitung	r tabel N=15, a=5%	Keterangan
80	0,575	0,514	VALID
81	0,580	0,514	VALID
82	0,241	0,514	TIDAK VALID
83	0,598	0,514	VALID
84	0,697	0,514	VALID
85	0,576	0,514	VALID
86	0,683	0,514	VALID
87	0,506	0,514	TIDAK VALID
88	0,796	0,514	VALID
89	0,690	0,514	VALID
90	0,576	0,514	VALID
91	0,758	0,514	VALID
92	0,591	0,514	VALID
93	0,675	0,514	VALID
94	0,840	0,514	VALID
95	0,866	0,514	VALID
96	0,635	0,514	VALID
97	0,346	0,514	TIDAK VALID
98	0,588	0,514	VALID
99	0,686	0,514	VALID
100	0,348	0,514	TIDAK VALID

Setelah instrumen di uji cobakan serta di uji validitasnya maka diperoleh hasil seperti pada tabel di atas serta dapat disimpulkan bahwa terdapat 73 item valid dan 27 item tidak valid. Item dikatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah instrumen di uji validitas maka selanjutnya peneliti harus melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen berfungsi guna melihat

konsistensi serta tingkat keandalan dari suatu instrumen yang akan digunakan peneliti.

Pengujian reliabilitas instrumen peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen yang digunakan berbentuk kuesioner/angket dengan skala bertingkat. Rumus *Alpha Cronbach* ialah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas seluruh instrumen

n : Jumlah item pernyataan yang di uji

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 : Varians total

Kriteria pengujian didapat dengan membandingkan antara r_{hitung} dan r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Adapun kriterianya ialah sebagai berikut.

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data reliabel
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka data tidak reliabel

Berikut ialah hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan IBM *SPSS Statistics* 20.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.980	100

Dari hasil uji reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan sudah reliabel karena $r_{11} > r_{tabel}$ yaitu $0,980 > 0,514$.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah penelitian yang harus ditempuh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Di dalam sebuah penelitian tentunya terdapat beberapa tahapan yang peneliti lakukan. Adapun prosedur di dalam melakukan penelitian terbagi menjadi tiga kegiatan, diantaranya sebagai berikut.

1. Perencanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian ke lapangan, dapat dikatakan sebagai fondasi dasar penelitian. Pada tahap ini dimulai dari penentuan masalah yang layak untuk diteliti, pemilihan judul, tujuan, manfaat, mengumpulkan landasan teori, pembuatan kerangka berpikir, menentukan metodologi penelitian, serta mencari sumber data lain yang dapat mendukung jalannya penelitian.

2. Pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab masalah yang sudah ditentukan sebelumnya, menganalisis data yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner sehingga dapat ditarik simpulan data dari yang telah didapat.

3. Penulisan laporan penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian, peneliti akan menuangkan hasil penelitian yang telah dilakukan ke dalam bentuk laporan penelitian sesuai dengan teori serta data yang telah didapatkan dari lapangan.

3.7 Analisis Data

Setelah hasil penyebaran kuesioner terkumpul, maka tahap selanjutnya ialah melakukan analisis data. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Analisis data deskriptif ini menggunakan satu variabel sehingga analisis tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

Data yang telah didapatkan dari responden kemudian ditabulasikan sesuai dengan jawaban yang diberikan responden. Selanjutnya, Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk angka-angka persentase kemudian menginterpretasikan hasil angka tersebut dalam bentuk uraian. Adapun rumus yang digunakan peneliti guna menghitung persentase hasil jawaban responden, ialah sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Jumlah jawaban yang diperoleh

n : Jumlah responden

Untuk menafsirkan besarnya persentase yang diperoleh dari hasil tabulasi, penelitian ini menggunakan kriteria penilaian berikut.

Tabel 3.8

Kategori Penilaian

No	Persentase	Kategori Penilaian
1.	81 – 100 %	Sangat Tinggi
2.	61 – 80 %	Tinggi
3.	41 – 60 %	Sedang
4.	21 – 40 %	Rendah
5.	0 – 20 %	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013, hlm. 262)

Langkah selanjutnya ialah perhitungan yang dilakukan dalam langkah-langkah berikut.

- a. Menentukan nilai indeks minimum yang diperoleh ialah dengan cara perhitungan sebagai berikut.

Nilai Indeks Minimum = Skor Minimum x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden

- b. Menentukan nilai indeks maksimum yang diperoleh ialah dengan cara perhitungan sebagai berikut.

Nilai Indeks Maksimum = Skor Maksimum x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden

- c. Mencari nilai interval dengan cara perhitungan sebagai berikut.

Interval = Nilai Indeks Maksimum – Nilai Indeks Minimum

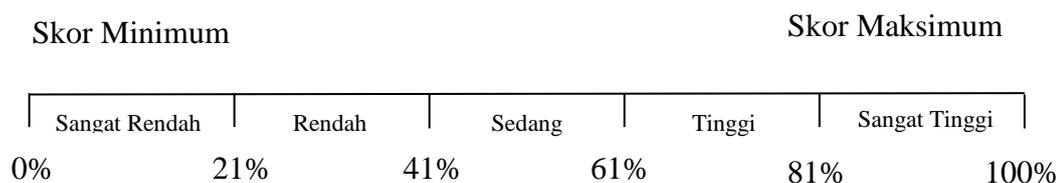
- d. Mencari jarak interval dengan cara perhitungan sebagai berikut.

Jarak interval = Interval : Jenjang

- e. Mencari skor persentase dengan cara perhitungan

Persentase Skor = Total Skor : Nilai Maksimum x 100%

Data yang dihasilkan dari perhitungan lalu dikonversikan ke dalam garis kontinum yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat perolehan respon seperti pada Gambar 3.2 di bawah ini.



Grafik 3.1 Garis Kontinum Tingkat Perolehan Respon